

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Proses Koalisi Partai Politik antara Partai Gerindra, PKB, dan Partai Demokrat dalam pemilihan kepala daerah di Kota Tangerang pada tahun 2013**

Arief-Sachrudin maju sebagai calon walikota dan wakil walikota Tangerang merupakan hasil dari rekutmen partai politik yang mengusung untuk maju sebagai walikota. Arief merupakan kader Partai Demokrat dan juga menjabat sebagai wakil walikota di Kota Tangerang tahun 2009, sementara Sachrudin merupakan camat dari Kecamatan Pinang.

Dalam rangka menghadapi pemilihan walikota di Kota Tangerang, para partai politik pun melakukan tahapan rekutmen tak terkecuali dengan Partai Demokrat, Partai Gerindra dan PKB. Sebelumnya masing-masing partai politik melakukan proses pencalonan bakal calon dengan mekanisme di internal masing-masing partai.

Partai Gerindra dalam proses penjangingannya, menurut Pontjo Prayogo Ketua Fraksi DPC Partai Gerindra dan juga sebagai Pimpinan Wakil DPRD Kota Tangerang memberikan keterangan sebagai berikut :

“Di DPC Partai Gerindra membentuk tim namanya, tim penjangingan, ketika tahun 2013 namanya tim 7, tim 7 ni membuka pendaftaran bagi calon-calon yang ingin mendaftar untuk mencalonkan diri melalui Partai Gerindra,

yang mana tim 7 itu bekerja, setelah berkerja ditanyakan Visi-Misi nya, Curriculum Vite nya, Biodatanya, kemudian dilihat potensinya dan setelah itu di scoreling, setelah scoreling nanti di usulkan nama yang akan di rekomendasikan ke DPD, Ketika di DPD di lihat lagi persiapannya, dari DPD dimasukan ke DPP untuk interview. Partai Gerindra adalah Partai komando, apapun keputusan DPP, DPC akan terus melaksanakan dan tetap mendukung karena yang berhak mengeluarkan rekomendasi untuk kepala daerah adalah DPP”<sup>1</sup>

Begitu pula dengan Partai Demokrat dan PKB, dalam rangka menghadapi pemilihan walikota di Kota Tangerang tahun 2013 partai Demokrat pun melaksanakan proses rekrutmen calon walikota. Hasil wawancara penulis dengan Ketua DPC Partai Demokrat Kota Tangerang Bapak Baehaqi memberikan keterangan sebagai berikut:

“Dalam persiapan yang dilakukan oleh DPC Partai demokrat membentuk Tim yang dinamai dengan tim 7 yang anggotanya terdiri dari 2 orang dari DPC, 2 orang dari DPD, dan 1 orang dari DPP, dalam tahapannya partai Demokrat melakukan persiapan, pendaftarann, interview, ketokohan, tes psikologi dan fit and propes tes yang dilakukan ketua DPC.”<sup>2</sup>

Dalam tahapan proses pencalonan, partai politik membuka penjarangan, yang mana didalam proses itu untuk melihat lebih jauh mengenai sosok bakal calon yang nantinya akan direkomendasikan ke DPD dan DPP Partai. Pada akhirnya mengerecutlah satu nama di masing-masing partai politik baik Gerindra, PKB dan demokrat dengan pertimbangan di internal masing-masing partai bahwa Arif yang akan dicalonkan, Selain itu dalam melihat sebuah calon, partai politik pun melakukan survei untuk melihat elektabilitas dan popularitas, itu pula yang

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan Ketua Fraksi DPC Partai Gerindra dan Pimpinan Wakil DPRD Kota Tangerang Bapak Pontjo Prayogo di Kantor DPRD Kota Tangerang pada tanggal 16 Agustus 2017

<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan Ketua DPC Partai Demokrat Kota Tangerang Bapak Baehaqi di Perumahan Citra Gading Pada tanggal 17 Agustus 2017

mendasari partai Gerindra, Demokrat dan PKB merekomendasikan Arief sebagai calon yang akan diusungnya. Adapun alasan Partai Gerindra, Demokrat dan PKB dalam keputusannya untuk mengusung Arief sebagai calon wali kota adalah dalam Wawancara dengan pak Pontjo sebagai berikut:

“dilihat dari figur dalam hal ini melihat seorang calon, Pak Arief sebagai calon dan yang dilihat oleh Gerindra, Pak Arif ini orang yang benar-benar bisa dijadikan calon sebagai walikota, dan melihat peluang menang, elektabilitas dan popularitas yang tinggi. Selain itu memiliki Visi-Misi yang sama dan juga Pak Arif sebagai Incumbent menjadi peluang untuk memenangkan pilkada. Maka dari itu Pak Arief berhak untuk dijadikan calon walikota Tangerang”<sup>3</sup>

Selain keterangan dari Partai Gerindra, Partai Demokrat, dalam wawancara dengan Bapak Baehaqi memberikan keterangan alasan dalam keputusannya untuk mengusung Arief, keterangan tersebut yaitu:

“melihat surainya, kita tidak serta merta memaksakan calon yang belum tentu di terima rakyat, survei Pak Arief waktu itu bagus jadi kita yakin bahwa ini calon mempunyai peluang”<sup>4</sup>

Dan juga sebagai salah satu partai pengusung pasangan bakal calon walikota dan wakil walikota Tangerang, menurut keterangan Ketua DPC PKB Kota Tangerang, yang dikutip dalam media Banten Hits, bahwa keterangan tersebut adalah

“bahwa sikap partai yang mengusung Arief sebagai calon walikota didasari oleh sejumlah kiprah Arief sebagai wakil walikota yang telah berkontribusi

---

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan Ketua Fraksi DPC Partai Gerindra dan pimpinan Wakil DPRD Kota Tangerang Bapak Pontjo Prayogo di Kantor DPRD Kota Tangerang pada tanggal 16 Agustus 2017

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan Ketua DPC Partai Demokrat Kota Tangerang Bapak Baehaqi di Perumahan Citra Gading pada tanggal 17 Agustus 2017.

sangat besar dalam membawa kota Tangerang menjadi Kota yang maju dan berprestasi. Atas dasar pengalamannya itu, kita berharap nanti pak Arief tinggal melanjutkan saja program pembangunan yang memang sudah dirasakan manfaatnya oleh masyarakat”<sup>5</sup>

Dalam hal ini para Partai politik dalam keputusannya megusung Arief sebagai calon walikota atas dasar hasil survey terkait elektabilitas dan popularitas calon. hasil survey dari indosurvey and strategis (ISS), lingkaran survei kebijakan publik (LKSP) dan institute for Development and Democracy Studies (IDDA) menempatkan Arief dengan elektabilitas tertinggi dengan memperoleh 50 % suara, berikutnya Abdul Syukur 10,9 %, Dedi Gumelar/Miing 5,5 % dan Harry Mulya Zein 3,0 %. Dan juga dalam popularitas Arief memperoleh perolehan yang tinggi yaitu 76,5 % , Miing 54,9 % , Abdul Syukur 28,4 %.<sup>6</sup>

Dengan elektabilitas dan popularitas yang tinggi tidak lepas dari peran Arief sebagai wakil walikota Tangerang Tahun 2009 dan juga dalam masa jabatannya sebagai wakil walikota mendampingi H. Wahidin Halim banyak penghargaan yang di dapatkan oleh pemerintahan kota (Pemkot) Tangerang yaitu berupa penghargaan Adipura, dan pemda terbaik se-Indonesia.

Dalam ketentuan undang-undang yang mengatur tentang pelaksanaan pemilihan kepala daerah, bahwa partai politik dan gabungan partai politik itu adalah satu paket, artinya setiap partai pengusung harus mencalonkan satu paket

---

<sup>5</sup> Media online Banten Hits diakses pada tanggal 20 Agustus 2017 dari <http://m.bantenhits.com/indeks-berita/1971>

<sup>6</sup> Media online Kantor berita politik RMOL.co diakses pada tanggal 20 Agustus 2017 dari <http://www.rmol.co/read/2013/05/20/111235/hasil-survei-8-lembaga,-elektabilitas-Arief-Wismansyah-tertinggi>

pasangan yaitu calon kepala daerah dan wakil kepala daerah. Selanjutnya, berkenaan dengan calon wakil yang akan mendampingi Arief, para partai yang tergabung dalam koalisi, memberikan sepenuhnya hak dalam memilih wakilnya. dalam keterangan Pak Pontjo:

“Bahwa dalam menentukan wakil pak arief yang meminta kader-kader yang siap untuk menjadi wakil dan kita lihat popularitas dan elektabilitas Pak Arief itu tinggi sehingga seilahkan saja Pak Arief yang memilih, dan juga karena waktu itu pak Arief sudah memilih Pak Sachrudin maka kita setuju-setuju aja”<sup>7</sup>

Begitupun dengan keterangan Pak Baehaqi :

“ada haknya, bahwa pemilihan wakil untuk mendampingi Pak Arief diberikan hak untuk milih wakil, karena partai Demokrat yakin bahwa pak Arief bisa memenangkan pilkada ini”<sup>8</sup>

Terjadinya proses koalisi tidak terlepas dari adanya hubungan saling memberi dan menerima, dan juga bahwa proses pembentukan koalisi berisikan serangkaian negoisasi alot yang terjadi di antara elit partai. Dan juga didalam koalisi adanya tawar menawar atau posisi tawar menawar setiap partai. Tetapi dalam keterangan Pak Ponco diatas bahwa dalam menentukan wakil pun Partai Gerindra memberikan hak kepada Arief untuk memilih, begitupula dengan Partai Demokrat disini bisa dilihat bahwa didalam koalisi kemenangan merupakan koalisi yang solid tidak ada tawar menawar posisi, karena walaupun Pak Arief sebagai Kader

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan Ketua Fraksi DPC Partai Gerindra dan pimpinan Wakil DPRD Kota Tangerang Bapak Pontjo Prayogo di Kantor DPRD Kota Tangerang pada tanggal 16 Agustus 2017

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Ketua DPC Partai Demokrat Kota Tangerang Bapak Baehaqi di Perumahan Citra Gading pada tanggal 17 Agustus 2017

Partai Demokrat faktanya yang pertama mengusung adalah Partai Gerindra, kemudian disusul dengan PKB dan terakhir Demokrat.

Pada akhirnya, pada Pilkada Kota Tangerang menempatkan Sachrudin sebagai wakil untuk mendampingi Arief berlaga di Pilkada Kota Tangerang tahun 2013. Hal ini menandakan bahwa didalam koalisi Partai kemenangan Arief-Sachrudin tidak adanya posisi tawar menawar.

Didalam Pilkada di Kota Tangerang tahun 2013 terdapat 5 pasangan calon yang di usung oleh partai politik yang berkoalisi, Pasangan Harry Muya Zein – Iskandar di usung Partai Hanura, PPP, dan PKNU, pasangan Abdu syukur- Hilmi Fuad di usung partai Golkar, PKS, PKPB, PBB dan PPI, pasangan Dedi Gumelar – Suratni di usung PDIP dan PAN, Pasangan Marju Kodri – Gatot Suprijanto di usung partai Buruh, PPNUI, PPRN, PKPI, PBR, Partai Damai Sejahtera dan 16 partai politik non Parlemen, dan pasangan Arief R Wismansyah – Sachrudin di usung Partai Gerindra, PKB dan Demokrat.

Koalisi partai identik dengan perpaduan antara partai-partai politik. Ada 2 (dua) faktor yang menjadi penyebab kuat bagi partai-partai politik untuk melakukan koalisi, *pertama*, faktor ideologi, faktor yang signifikan bagi terjadinya koalisi politik. Ideologi, dalam konteks bisa di artikan sebagai warna politik yang dicermati gerak-geriknya lewat tradisi-tradisi politik yang dikembangkan, sehingga membentuk aliran politik. *Kedua*, faktor kepentingan politik. Dalam

politik ada pepatah ringan, yakni tidak ada lawan dan tidak ada kawan yang abadi, kecuali persamaan kepentingan politik. Partai politik yang berkoalisi atas dasar persamaan kepentingan politik, praktis akan saling menopang satu sama lain untuk menggulirkan maksud-maksud politik mereka. Tidak jarang selain hendak menggolkan program politik bersama, koalisi politik sedemikian dimaksudkan untuk menjegal lawan yang kebetulan telah menjadi Common enemy.

Dalam koalisi yang terjadi antara Partai Demokrat, Partai Gerindra dan PKB. Para elit partai memberikan keterangan dasar proses terjadi koalisi. Dalam keterangan Bapak Pontjo Proyogo sebagai berikut:

“Koalisi partai politik terbentuk atas kesepakatan tentang melihat calon. Pak Arief sebagai incumbent waktu itu memiliki elektabilitas dan popularitas yang tinggi dan juga sosok pemimpin yang kuat dan juga Pak Arief mempunyai rumah sakit, sehingga dalam kampanyenya mengkampanyekan rumah sakit dalam hal biaya berobat murah, dan Pak Arief sosok yang muda dan tampan,”<sup>9</sup>

Tak terkecuali dengan DPC Partai Demokrat, dalam keterangan Bapak Baehaqi yaitu:

“Sebelumnya kita melakukan komunikasi kepada partai politik dalam hal ini Partai Gerindra dan PKB, dalam hasil dilakukannya bahwa ada kesamaan visi dan misi, visi dan misi itu adalah bagaimana membangun Kota Tangerang menjadi Kota yang berakhlakul karimah”<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Ketua Fraksi DPC Partai Gerindra dan pimpinan Wakil DPRD Kota Tangerang Bapak Pontjo Prayogo di Kantor DPRD Kota Tangerang pada tanggal 16 Agustus 2017

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Ketua DPC Partai Demokrat Kota Tangerang Bapak Baehaqi di Perumahan Citra Gading pada tanggal 17 Agustus 2017

Pada awalnya Partai Gerindra yang mengusung Arief sebagai calon walikota Tangerang tidak mencukupi persyaratan pencalonan karena memperoleh 5 kursi di DPRD maka dari itu Partai Gerindra menggandeng PKB yang waktu itu sama tidak mencukupi persyaratan pencalonan karena memperoleh 4 kursi di DPRD. Demokrat yang terakhir mendukung Pak Arief, walaupun partai Demokrat sudah mencukupi untuk mencalonkan calonnya karena memperoleh 13 kursi ini membuat tensi menunggu mau siapa yang akan dicalonkan oleh Partai Demokrat, hal ini dikarenakan adanya dilematis didalam internal Partai, karena pada waktu itu Wahidin Halim sebagai Walikota Tangerang dan juga sebagai kader Demokrat lebih memilih Abdul Syukur sekaligus adik kandungnya untuk menjadi walikota yang di usung oleh Partai Golkar.

Didalam persyaratan pencalonan kepala daerah dan wakil kepala daerah, pencalonan melalui partai politik atau gabungan partai politik dalam mengajukan bakal pasangan calon kepala daerah dan wakil kepala daerah harus memperoleh paling sedikit 15% perolehan kursi dari 50 kursi pada DPRD Kota Tangerang hasil pemilu anggota DPR, DPD, dan DPRD tahun 2009, yaitu paling sedikit 8 kursi. Dari hasil rekapitulasi perolehan kursi partai politik di DPRD Kota Tangerang 2009-2014.

No	Nama Partai	Jumlah Kursi	Presentase
1	Partai Demokrat	13	26%



2	Partai Golkar	6	12%
3	PKS	6	12%
4	PPP	5	10%
5	PDIP	5	10%
6	Partai Gerindra	5	10%
7	PAN	4	8%
8	PKB	3	6%
9	Hanura	2	4%
10	PKNU	1	2%

Sumber: KPUD Kota Tangerang

Dalam hal ini Partai Gerindra memperoleh 5 kursi dengan presentase 10% sedangkan PKB memperoleh 3 kursi dengan presentase 6% sedangkan Partai Demokrat memperoleh kursi 13 kursi dengan presentase 26% . ini tidak menutup kemungkinan salah satu alasan terbentuknya koalisi.

Koalisi tidak harus dibangun berdasarkan ideologi partai, melainkan adanya kesamaan dalam melihat visi dan misi, Proses koalisi akan lebih demokratis dan terbuka, ketika ada persamaan visi dan misi dari partai politik, hal ini akan berdampak positif dalam jalannya suatu pemerintahan.

Pada akhirnya proses terbentuknya koalisi antara Partai Gerindra, Partai Demokrat dan PKB dikarenakan adanya kesamaan dan kesepahaman didalam visi

misi yang menjadi tolak akur para calon untuk merealisasikan program yang nanti akan di lakukan. Selain itu dengan adanya kesamaan visi dan misi maka rakyat dapat mengetahui kredibilitas masing-masing kandidat. Persamaan visi dan misi mutlak dibutuhkan dalam membangun solidaritas partai koalisi, dengan mempunyai tujuan yang sama untuk menjadikan Kota Tangerang menjadi kota yang Maju, Mandiri, Dinamis, dan Sejahtera Dengan Masyarakat yang Berakhlakul Karimah, ini merupakan bagian dari Visi pasangan Arief Sachrudin. Hal ini lah yang menjadi dasar awal terbentuknya koalisi Partai Gerindra, PKB dan Partai Demokrat.

Selanjutnya faktor pengalaman dan kemampuan di nilai sangat penting karena seseorang dinilai dari berbagai segi kreteria-kreteria tertentu yang membuat nilai tambah para partai politik dalam memnentukan dukungan. Dalam hal ini para partai politik melihat sosoak Arief yang juga sebagai incumbent wakil walikota 2009 bisa membawa dampak Kota Tangerang mendapatkan berbagai penghargaan, itu pula yang dilihat oleh masyarakat yang pada akhirnya tingginya angka popularitas dan elektabilitas.

**B. Strategi partai politik dalam memenangkan Arief R.Wismansyah dan Sachrudin pada pemilihan Kepala Daerah Walikota dan Wakil Walikota diKota Tangerang pada tahun 2013.**

Didalam perhelatan pilkada Kota Tangerang pada tahun 2013 dilaksanakan pada tanggal 31 Agustus 2013 dimenangkan oleh pasangan Arief R Wismansyah

dan Sachrudin sebagai walikota dan wakil walikota priode 2013-2018, di ikuti tiga belas (13) kecamatan yaitu, kecamatan Tangerang, Kecamatan Jatiuwung, Kecamatan Periuk, Kecamatan Nagasari, Kecamatan Benda, Kecamatan Batu Ceper, Kecamatan Cipondoh, Kecamatan Pinang, Kecamatan Karang Tengah, Kecamatan Ciledug dan kecamatan Larangan, didalam data daftar pemilih tetap (DPT) berjumlah 1.161.1855, salinan DPT yang menggunakan hak pilih berjumlah 715.491, jumlah pemilih dalam salinan DPT yang tidak menggunakan hak pilih berjumlah 446.364.<sup>11</sup>

Rekapitulasi hasil perhitungan suara bahwa pasangan Arief-Sachrudin memenangkan pilkada dengan memperoleh 49,05 %, mengalahkan 4 pasangan lawan politiknya, Harry Mulya Zein-Iskandar memperoleh 6,56 %, Abdul syukur-Hilmi Fuad memperoleh 26,91 % suara, pasangan Dedi Suwandi-Suratno memperoleh 17,47 suara % suara dan pasangan Majru Kodri-Gator Suprijanto memperoleh 49,05 % suara.

Kemenangan pasangan Arief-Sachrudin tidak lepas dari figur kandidat dan strategi koalisi partai politik. Strategi politik adalah strategi yang digunakan oleh partai politik atau kandidat dalam suatu momentum politik guna mencapai tujuan tertentu atau cita-cita politik.

Didalam strategi marketing politik menyangkut tiga hal, pertama, figur kandidat, kedua program atau kebijakan yang ditawarkan dan ketiga plstfrom partai pengusung.

---

<sup>11</sup> Hasil rekapitulasi KPUD Kota Tangerang

Berkaitan dengan figur kandidat, dalam wawancara penulis dengan wakil tim koalisi Partai politik kemenangan Bapak Fadlullah sebagai berikut:

“Didalam strategi yang kita lakukan yang terpenting bagaimana kita meyakinkan masyarakat, kita sudah mempunyai modal politik, bahwa pertama Pak Arief adalah sosok Arief sebagai calon dan juga sebagai pertahana wakil walikota, kedua Pak Arief dikenal sosok yang muda, energi, bersih dan religius, ketiga Pak Arief mempunyai kekuatan finansial.”<sup>12</sup>

Dalam hal ini figur kandidat sebagai strategi marketing politik untuk menarik partisipasi masyarakat ini terbukti dengan elektabilitas dan popularitas Arief memperoleh nilai yang tinggi. Karena sosok calon sangat di perlukan dalam menarik perhatian masyarakat, selain itu dalam menjabat sebagai wakil walikota Tangerang 2009 banyak penghargaan yang didapatkan seperti penghargaan adipura.

Selanjutnya berkaitan dengan program kerja dan kebijakan yang ditawarkan, Arief yang merupakan pengusaha pemilik rumah sakit Sari Asih Group, ini menjadi bagian dari programnya terutama dalam hal kesehatan, didalam kampanyenya Arief menjanjikan program pengobatan gratis. Selanjutnya didalam visi misi Arief-Sachrudin yaitu:<sup>13</sup>

#### Visi

- a. Terwujudnya Kota Tangerang yang maju, mandiri, dinamis, dan sejahtera dengan masyarakat yang berakhlakul karimah

---

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan wakil tim koalisi partai politik kemenangan Bapak Fadlullah di kantor MUI Kota Tangerang pada tanggal 05 September 2017

<sup>13</sup> Youtube debat calon walikota dan wakil waliota Tangerang periode 2013-2018 dilihat pada tanggal 22 Agustus 2017

### Misi

- a. Mewujudkan tatakelola pemerintahan yang baik akuntabel dan transparan didukung dengan struktur birokrasi yang berintegrasi berkompeten dan profesional.
- b. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang berdaya saing tinggi kemudian mengembangkan kualitas pendidikan, kesehatan, Dan kesejahteraan sosial demi terwujudnya masyarakat yang berdaya saing tinggi.
- c. Meningkatkan pembangunan sarana perkotaan
- d. Mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan

Inilah program kerja dan kebijakan yang ditawarkan Arief-Sachrudin sebagai calon walikota dan wakil walikota.

Selanjutnya persamaan platform juga bisa menarik perhatian masyarakat dalam pemilihan, dalam hal ini Partai Gerindra yang mempunyai ideologi nasionalis religius, Partai Gerindra Nasionalis Religius, dan PKB Religius.

Di dalam partai politik biasanya mempunyai figur atau tokoh sentral yang diunggulkan, pada partai pendukung Arief-Sachrudin jika dilihat bahwa Partai Gerindra mempunyai figur Pak Prabowo yang merupakan calon Presiden tahun 2014 dengan kekuatan politiknya pada waktu itu sehingga bisa bersaing dengan Jokowi di pemilihan Presiden, Partai Demokrat mempunyai figur Susilo Bambang Yudiono (SBY) seorang presiden atau pimpinan tertinggi negara yang menjabat 2 periode, dan PKB yang identik dengan figur Abdurrahman Wahid (Gus

Dur) yang kental sebagai tokoh NU dan juga dengan kesantrian dan figur seorang kiyai salafi. Dengan ini tidak menutup kemungkinan bahwa politik figur bagian dari strategi untuk mendapatkan suara di masyarakat karena biasanya ada juga masyarakat yang memilih bukan memandang partai atau calon yang di usung sebuah partai melainkan melihat Figur.

partai politik sebagai kendaraan Arief-Sachrudin untuk maju menjadi walikota dan wakil walikota Tangerang tentunya tak lepas dari strategi yang dilakukan partai politik pengusung yaitu Partai Gerindra, Partai Demokrat dan PKB, dari hasil wawancara penulis dengan ketua DPC Partai Gerindra, Pontjo Prayogo memberikan keterangan sebagai berikut:

“Ketika kita mendukung sebuah calon baik dari kader maupun di luar kader partai kita akan tetap dorong full, dalam hal ini kita memakai strategi komunikasi yang terjun langsung kemasyarakat dan membuat kordinator perdaerah sehingga bisa menarik suara dari beberapa daerah di Kota Tangerang”<sup>14</sup>

Begitu pula dengan keterangan Ketua DPC Partai Demokrat Bapak Baehaqi :

“yang pertam kita lakukan adalah sosialisasi secara masif, turun langsung ke rt, rw, kelurahan, dan kedua partai mengerahkan kepengurusan yang ada untuk terjun langsung mengkampanyekan”<sup>15</sup>

Dalam hal ini Strategi yang digunakan baik Partai Gerindra dan Partai Demokrat menggunakan metode sosialisasi langsung atau door to door, karena didalam metode ini bisa bersentuhan langsung dengan masyarakat, metode ini

---

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan ketua fraksi Partai Gerindra dan pimpinan wakil DPRD Kota Tangerang Bapak Pontjo Prayogo di kantor DPRD Kota Tangerang pada tanggal 16 Agustus 2017.

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan ketua DPC Partai Demokrat Kota Tangerang Bapak Baehaqi di Perumahan Citra Gading pada tanggal 17 Agustus 2017.

diharapkan mampu menarik perhatian dan dukungan masyarakat, selain itu membuat jaringan yang menyebar hingga tingkat RT, RW, Kelurahan hingga kecamatan guna menjaring masa lebih banyak, selanjutnya di tunjuknya Sachrudin sebagai calon wakil tentu bisa menarik suara dari masyarakat kecamatan pinang dengan mempunyai popularitas sebagai camat dengan sosok yang tegas dan dekat dengan masyarakat berhasil menjaring masa.

Selanjutnya, mengenai strategi koalisi partai politik yang pertama dilakukan adalah membentuk tim kemenangan yang di beri nama GARUDA (gerakan rakyat dukung Arief) hal ini sesuai dengan keterangan wakil tim koalisi partai politik kemenangan Bapak Fadlullah :

“Pertama kita membentuk tim yang dinamai GARUDA (gerakan rakyat dukung Arief) tim ini mengkoordinasikan seluruh daerah dari tingkat bawah dan kelurahan sampai tingkat kecamatan di Kota Tangerang”<sup>16</sup>

Dalam pembentukan tim Garuda ini sebagai dari strategi partai politik untuk mobilisasi suara dari masyarakat per basis daerah di Kota Tangerang.

Pada deklarasi yang dilakukan Arief-Sachrudin koalisi partai politik menggelar istigosah dan santunan anak yatim, istigosah digelar untuk mendoakan pasangan Arief-Sachrudin yang akan maju sebagai bakal calon walikota dan wakil walikota.<sup>17</sup> Selain itu koalisi partai politik membuat posko

---

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan wakil tim koalisi partai politik kemenangan Bapak Fadlullah di kantor MUI Kota Tangerang pada tanggal 05 September 2017

<sup>17</sup> Media online Banten Hits diakses pada tanggal 6 September 2017 dari <http://m.bantenhits.com/mega-metropolitan/berita/1950/gebyar-panggung-yang-wag-diganti-istigosah>

yang tersebar di seluruh kecamatan di Kota Tangerang guna sebagai ajang konsolidasi dan tempat silaturahmi antar pendukung.

Selanjutnya peran media massa juga dilakukan oleh koalisi partai politik untuk mensosialisasikan, hal ini sesuai dengan keterangan Bapak Fadlullah :

“selain itu kita memakai strategi media dalam sosialisasi, dalam hal ini kita membuat website, membuat spanduk dan membuat akun di media sosial misalnya facebook”<sup>18</sup>

Hal ini, media massa merupakan sosialisasi politik yang mempunyai posisi penting, selain media elektronik seperti televisi, media masa seperti surat kabar, radio, spanduk, dan poster juga memberi efek sosialisasi politik yang cukup tinggi.<sup>19</sup> Media masa mempunyai peran yang signifikan dalam kehidupan manusia. Tak dapat di pungkiri bahwa hampir setiap kegiatan manusia selalu berhubungan dengan media masa, media masa dari aspek politik memberi ruang bagi kepentingan sosial dan politik. Hal inilah yang dilakukan oleh koalisi partai politik pasangan Arief-Sachrudin, digunakannya media baik media masa, media cetak, media sosial, dan media elektronik sebagai alat sosialisasi dan kampanye.

Selain itu koalisi partai politik memakai jargon Lanjutkan alesan nama jargon menurut keterangan Bapak Fadlullah sebagai berikut:

“dalam periode pak Arief yang ke 2 ini kita memakai jargon Lanjutkan dikarenakan banyak program yang memang menjadi andalan untuk

---

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan wakil tim koalisi partai politik kemenangan Bapak Fadlullah di kantor MUI Kota Tangerang pada tanggal 05 September 2017

<sup>19</sup> Seta Basri, Sistem Politik Indonesia, (Depok: Indie Publishing, 2013), h.131.



mensejahterakan rakyat Kota Tangerang maka dari itu kita memakai jargon Lanjutkan”<sup>20</sup>



Selain strategi yang dilakukan koalisi partai politik diatas, koalisi partai politik dalam strategi kampanyenya sengaja mendatangkan Edi Baskoro atau Ibas sebagai sekjen DPP Partai Demokrat waktu itu dan juga putra dari Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) dalam acara deklarasi kampanye damai yang digelar dikantor KPUD Kota Tangerang pada hari kamis, 15 Agustus 2013, pada kampanye akhir, koalisi partai politik menggelar aksi konvoi bersama dengan ribuan pendukungnya di 13 kecamatan yang ada di Kota Tangerang, rute yang ditempuh mulai dari jalan merdeka sampai titik akhir yaitu sungai cisadane, tak lupa di tiap-tiap kecamatan pasangan Arief-Sachrudin menghadiri kegiatan yang telah di buat oleh tim Garuda, tidak hanya ini pada kampanye terbuka koalisi partai politik mendatangkan elit politik sebagai strategi yaitu Muhaimin Iskandar, Prabowo Subianto, dan juga H. Rhoma Irama untuk menghibur dan

---

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan wakil tim koalisi partai politik kemenangan Bapak Fadlullah di kantor MUI Kota Tangerang pada tanggal 05 September 2017

memeriahkan didalam kampanye terbuka, kampanye terbuka ini bertempat di lapangan shinta, Kecamatan Karawaci, Kota Tangerang.<sup>21</sup>

Tidak sampai pada strategi kampanye saja yang dilakukan, pada menjelang pencoblosan pun koalisi partai politik mengadakan sayambara, mekanismenya bagi siapa saja yang menemukan adanya money politic diharapkan melapor kepada tim dan akan mendapatkan hadiah hal ini guna mengantisipasi adanya serangan fajar dan politik uang pada hari pencoblosan.<sup>22</sup>

Maka dari itu berkat strategi koalisi partai politik yang jitu dan sosok Pak Arief yang memang sudah dapat menarik perhatian masyarakat dengan keberhasilannya menjadi wakil walikota 2009 menyebabkan Arief-Sachrudin bisa memenangkan pilkada di Kota Tangerang, dan dilantiknya Arief-Sachrudin sebagai walikota dan wakil walikota Tangerang pada hari selasa 24 Desember 2013 yang di tandai keluarnya SK Mendagri untuk menjadi walikota dan wakil walikota Tangerang periode 2013-2018.

---

<sup>21</sup> Media online Banten Hits di akses pada tanggal 6 agustus 2017 dari <http://m.bantenhits.com/indeks-berita/1989/arief-sachrudin-akan-terjunksan-ibas-dalam-kampanye>

<sup>22</sup> Media online Sindo News di akses pada tanggal 6 September 2017 dari <https://metro.sindonews.com>